

Unveiling Radicalism and Terrorism in the Perspective of the Quran

Membedah Konsep Radikalisme dan Terorisme dalam Perspektif Al-Qur'an

Sandi Hardiansyah¹, Serli Lestari², Syintia Jukhoriah³, Yuristal Khoiro⁴

^{1,2,3,4}UIN Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: sandihardiansyah283@gmail.com ,
serlilestari850@gmail.com , junhofoi@gmail.com , yuristalkhoiro30@gmail.com

***Abstract:** Terrorism and radicalism have had a significant impact on the world in recent decades. This phenomenon poses a serious threat to national security, social stability, and global peace. However, there are different perspectives on how the teachings of Islam view terrorism and radicalism. Therefore, this research aims to provide a general overview of terrorism and radicalism, while exploring the perspective of the Quran on these issues. This study utilizes the method of maudhu'i exegesis, analyzing the historical context and understanding of Quranic verses to find answers. The research findings indicate that there are no Quranic verses that promote terrorism and radicalism. Instead, it is certain groups that lack a proper understanding of the words of Allah SWT. The objective of this research is to broaden knowledge and delve into the Quranic perspective on terrorism and radicalism.*

Abstrak: Terorisme dan radikalisme telah memberikan dampak signifikan bagi dunia dalam beberapa dekade terakhir. Fenomena ini menjadi ancaman serius bagi keamanan nasional, stabilitas sosial, dan perdamaian global. Namun, terdapat pandangan bagaimana ajaran agama Islam memandang terorisme dan radikalisme. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai terorisme dan radikalisme, sekaligus menelusuri perspektif Al-Qur'an mengenai masalah ini. Penelitian ini menggunakan metode tafsir maudhu'i yang menganalisis konteks historis dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an untuk menemukan jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada ayat Al-Qur'an yang mendorong tindakan terorisme dan radikalisme. Sebaliknya, kelompok-kelompok tertentu kurang memahami dengan baik firman Allah SWT. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan menggali perspektif Al-Qur'an mengenai terorisme dan radikalisme.

Keywords: Jihad, Qital, Radikalisme, Terorisme

A. Pendahuluan

Sikap truth claim atau merasa dirinya paling benar merupakan suatu kewajaran dalam setiap agama. Karena pemeluk suatu agama harus memegang teguh nilai kepercayaan yang dianutnya. Ketika sikap tersebut diaplikasikan hanya kepada dirinya sendiri untuk sebuah kekhusuan dalam hubungannya dengan pencipta, maka akan berdampak positif. Namun, jika diaplikasikan untuk memaksakan orang lain agar memiliki pemahaman yang sama dengan dirinya, maka hal tersebut akan berdampak negatif dan menimbulkan suatu konflik yang berkepanjangan. Sikap pemaksaan tersebut kemudian dikenal dengan istilah radikalisme. Dan jika sikap radikalisme ini terus berkembang di setiap penganut suatu agama, maka akan mematikan agama itu sendiri¹.

Fenomena kekerasan dan teror yang dilakukan oleh suatu kelompok tertentu mulai marak terjadi di Indonesia. Gerakan kelompok ini berasal dari pemahaman radikal yang menimbulkan suatu bahaya untuk dirinya sendiri ataupun orang lain yang ada di sekitarnya. Gerakan ini kemudian dikenal dengan istilah terorisme, dimana isu-isu teror berlangsung secara perlahan sehingga menimbulkan kegelisahan di lingkungan masyarakat Indonesia pada saat ini. Contoh dari aksi teroris ini salah satunya adalah bom bunuh diri².

Penelitian ini di latarbelakangi oleh isu-isu terorisme yang sedang terjadi di masyarakat. Karenanya, tujuan penulis yaitu ingin menjelaskan bagaimana dasar munculnya dan sejarah dari radikalisme dan terorisme. Juga mengenai pandangan Islam terhadap masalah tersebut.

B. Metodologi

Metodologi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu proses penelitian maupun pemecahan masalah yang diteliti dengan melihat berbagai fenomena yang muncul dan sedang hangat diperbincangkan, salah satu contohnya seperti fenomena radikalisme dan terorisme yang muncul di zaman ini. Data yang diambil merupakan data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal, kitab-kitab tafsir serta rujukan lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah kajian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan metode tafsir maudhu'i yaitu dengan proses mencari kajian mufradat dari tema yang bersangkutan dalam Al-Qur'an, menghimpun ayat-ayat yang bersangkutan, mencari asbabun nuzul, munasabah ayat dan menukil beberapa pendapat para ulama tafsir tentang tema tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Dasar Munculnya Radikalisme dan Terorisme

a. Radikalisme

Radikalisme diambil dari bahasa Latin "*radix*" yang artinya "akar". Radikalisme merupakan sebuah aliran dimana di dalamnya mereka mengharapkan kemajuan dengan

¹ Laisa and Emna, "No Title Islam Dan Radikalisme," *Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2014).

² A Faiz Yunus, "Radikalisme, Liberalisme Dan Terorisme : Pengaruhnya Terhadap Agama Islam," *Jurnal Studi Qur'an* 13, no. 1 (2017).

perombakan besar. Sering kita jumpai juga bahwa radikalisme ini menyebabkan terjadinya pelaku terorisme. Objek dari radikalisme ini tertuju pada berbagai penolakan, seperti pada asumsi, ide, lembaga, dan nilai-nilai lain yang berkaitan dengan masalah-masalah tersebut³.

Menurut A Rizky Mardhatillah dalam tulisannya yang mengutip dari Mujani penyebab radikalisme ini ada dua hal, yaitu:

Dalam beberapa fragmen sejarah, terkhusus pada orde baru. Umat Islam mewarisi sejarah konflik aktual dan enzim yang disebabkan oleh modus-modus penindasan politik saat itu. Sehingga dalam hal ini muncul suatu kelompok yang mencoba memarjinalkan dan mengembalikan posisi politik Islam kepada jalan struktural. Secara umum, adanya kesadaran untuk memosisikan kembali daulat politik Islam dipengaruhi oleh hegemoni pada politik internasional (Amerika Serikat) marjinalisasi politik Islam. Kesadaran tersebut dibawa ke Indonesia dalam bentuk gerakan-gerakan politik Islam oleh transnasionalisme.⁴

Penyebab lain munculnya radikalisme terjadi karena fenomena ekonomi-politik. Ketika mereka tidak mempunyai akses terhadap sumber-sumber modal karena kapitalisme, maka radikalisme disini mulai bermunculan. Pada bahasa ekonomi-politiknya, pendekatan ini disebut dengan “pendekatan kelas”. Yang mana artinya adalah pada dasarnya respon radikalisme adalah respon kelas yang berfungsi untuk mencegah dan melawan hegemoni kapital dengan Negara.

b. Terorisme

Berdasarkan argument Arsyad Mbai, terorisme sangat berkaitan dengan radikalisme. Terorisme melakukan upaya untuk mencoba memarjinalkan radikalisme, namun upaya ini secara konseptual menjadikan sebuah problematika baru. Karena terorisme melakukan upaya dengan berbagai macam aksi dan terornya.

Beberapa ahli kontraterorisme berpendapat bahwa istilah terorisme sangat merujuk pada seseorang yang tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan dan bukan dari bagian kelompok yang mempunyai wewenang untuk melakukan pemberantasan. Pelaku yang melakukan aksi terorisme akan mendapat hukuman yang sangat berat, karena aksi terorisme ini tidak dibenarkan dan dipandang tidak mempunyai perikemanusiaan.

Dampak dari pemaknaan negatif yang terkandung dalam istilah “teroris” dan “terorisme”, para teroris umumnya menyebut diri mereka sebagai pejuang untuk mendapatkan kebebasan, mujahidin dan lain-lain. Namun di kalangan terorisme pembenaran ini yaitu: “Makna sebenarnya dari jihad, mujahid ialah jauh dari tindakan terorisme yang menyerang penduduk sipil padahal tidak terlibat dalam perang”. Padahal terorisme sendiri seringkali tampak dalam mengatasnamakan agama.

Pelaku teroris sebenarnya bukan hanya kelompok marginal (lemah) yang berjuang mendapatkan hak atau kekuasaan (nasional ataupun supranasional), tetapi mungkin juga kelompok yang kuat (penguasa: nasional ataupun supranasional) guna mempertahankan hegemoninya. Pada realitas politik internasional, sebutan teroris cenderung dirujuk pada yang lemah, yang memperjuangkan haknya dengan cara-cara bercirikan teror tadi.

³ Roudhatul Jenna, Surawan, and Muhammad Athahillah, *No Title Isu-Isu Dunia Kontemporer*, 2021.

⁴ Abdul Wasik and Gerardette Philips, “Konsep Toleransi Beragama Perspektif Integritas Terbuka (Analisis Dialog Para Agamawan Pada Channel Youtube Jeda Nulis),” *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies* 1, no. 1 (November 21, 2022): 1–12, <https://doi.org/10.59029/int.v1i1.1>.

Pihak he gemon (nasional ataupun trans-nasional) kendati melakukan perbuatan yang tergolong teror, sudah berhasil, melalui rekayasa media massa mereka, untuk memanipulasi persepsi, sehingga tindakan mereka lebih diklaim sebagai wujud pembalasan, penegakan keadilan dan ketertiban.

2. Sejarah Munculnya Radikalisme dan Terorisme

a. Radikalisme

Penyebab munculnya radikalisme dipicu oleh beberapa faktor, menurut al-Qardawi kemunculan radikalisme berasal dari beberapa hal yaitu:⁵

- Pengetahuan agama yang tidak menyeluruh yang didapat melalui proses belajar yang doktrin, dan kasus ini masih banyak terjadi diakalangan murid maupun mahasiswa yang berlatar belakang umum,
- Kontekstual dalam mengambil ajaran agama islam, golongan ini lupa untuk memperdalam dan memeahami arti islam yang sebenarnya,
- Ghullu dalam menetapkan keharaman pada suatu hal yang berefek pada memberatkan diri sendiri,
- Kurangnya pengetahuan sejarah, sosiologi sehingga ijthad mereka sehingga bertentangan dengan rasio,
- Paham ini muncul sebagai akibat dari paham radikalisme sebelumnya.

b. Terorisme

Kata Terorism merupakan Bahasa prancis yang di serap yaitu le terreur yang bermula menjadi sebutan tindakan pemerintahan hasil revolusi prancis yang memakai cara kekerasan dalam menentang pemerrintah yang sah pada awalnya terorisme di tandai dalam bentuk kejahatan murni seperti pembunuhan, ancaman untuk kepentingan kelompok, yang bermula dari fanatiseme pada kepercayaan sehingga mengharuskan pembunuhan politik baik secara pribadi maupun kelompok terhadap penguasa yang dianggap tidak sesuai dengan pemahaman mereka⁶.

Kasus awal terorisme yang terkenal terjadi sebelum perang dunia II yang direalisasikan dalam bentuk peneroran orang-orang penting di pemerintahana, dan kasus kedua terjadi di Aljazair pada tahun 1950-an yang menyerang warga sipil, yang dianggap kelompok ini sebagai keadilan yang sebenarnya, dan kasus terakhir terjadi pada tahun 1960an yaitu bentuk terror dari media dengan tujuan kelompok tertentu sebagai bentuk perlawanan.

3. Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Mengenai Terorisme dan Radikalisme

a. QS. Al-Baqaroh ayat 190

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

⁵ Wahyudin Hafid, "Geneologi Radikalisme Di Indonesia(Melacak Akar Sejarah Gerakan Radikal)," *Tafaqquh : Journal of Islamic Law* 1, no. 1 (2020).

⁶ Muhammad Mustofa, *Memahami Terorisme : Suatu Perspektif Kriminologi*.

“Perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu dan jangan melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.” Al-Baqarah [2]:190

Ayat ini diturunkan pada saat Rasulullah SAW ingin menunaikan umroh ke baitullah dan dihalangi oleh kaum musyrikin, bertepatan dengan perjanjian hudaibiyah. Kaum musyrikin ini menawarkan perdamaian kepada Rasul dengan memperbolehkan mengunjungi baitullah selama 3 hari tapi pada tahun setelahnya. Di tahun setelahnya, Rasul SAW datang untuk menqada umrahnya. Namun umat islam takut jika ternyata quraisy kembali menghalangi dan memerangi mereka di bulan haram dan di tanah yang haram. Dalam tafsir Jalalain dijelaskan bahwa maksud dari surah Al-Baqarah ayat 190 adalah perintah untuk berjihad memerangi orang kafir yang memerangi umat islam. Dengan tujuan untuk membela agama Allah, dengan syaratnya yaitu bukan umat islam yang memulai peperangan.

b. Al-Baqarah ayat 191-192

وَأَقْتُلْهُمْ حَيْثُ تَقْتُلُهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَخْرَجْتَهُمْ وَأَفْتِنَهُ أَشَدَّ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا تُقَاتِلُهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقَاتِلَكُمْ فِيهِ فَإِنْ قَتَلْتُمْ فَأَقْتُلْتُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكُفْرِينَ

“Dan bunuhlah mereka dimana saja kamu jumpai mereka dan usiralah mereka dari tempat mereka mengusir kamu (mekkah); dan fitnah itu lebih kejam dari pembunuhan dan janganlah kamu memerangi mereka di masjidil haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu, jika mereka memerangi kamu (ditempat itu), maka bunuhlah mereka. demikianlah balasan bagiorang-orang kafir”

فَإِنْ انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Tetapi jika mereka berhenti, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

QS. Al-Baqarah ayat 192 memiliki munasabah dengan QS. Al-Baqarah ayat 193

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ يُكُودَنَّ الدِّينَ لِلَّهِ فَإِنْ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ

“Dan perangilah mereka itu sampai tidak ada lagi fitnah, dan agama hanya bagi Allah semata. Jika mereka berhenti, maka tidak ada (lagi) permusuhan kecuali terhadap orang-orang zalim”.

Sedangkan QS. Al-Baqarah ayat 191 memiliki munasabah dengan QS. Al-Hajj ayat

39

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتِلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلِمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ

“Dizinkan berperang bagi orang yang diperangi karena sesungguhnya mereka dizhalimi, dan sungguh Allah maha kuasa menolong mereka”.

Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa semangat bangkit dalam memerangi orang-orang kafir seperti semangat mereka dalam memerangi orang muslim, juga kemauan mengusir orang kafir dari negeri dimana mereka mengusir orang muslim sebagai balasan yang setimpal. Namun dalam memerangi orang-orang kafir juga memiliki aturan untuk tidak melampaui batas.

Kaum muslimin telah dianiaya oleh kaum musyrikin Mekkah dengan berbagai macam siksaan. Mulai dari jasmani, perampasan harta, pemisahan kerabat, teror, bahkan menyangkut keyakinan agama. Sehingga dalam hal ini Allah mengizinkan pembunuhan dan pengusiran. Namun dalam artian lain kita juga harus tahu bahwa fitnah adalah penganiayaan seperti contoh di atas atau kemusyrikan yang berupa penolakan terhadap keesaan Allah lebih besar/keras dari pada pembunuhan.

Dalam ayat ini juga Allah menjelaskan kapan peperangan harus dimulai dan kapan peperangan harus dihentikan. Perang ini ditujukan untuk menghilangkan fitnah syirik dan penganiayaan kaum musyrikin terhadap kaum muslimin pada saat itu. Hal yang dilakukan oleh kaum musyrikin itu sangat tidak dibenarkan di kota Mekkah. Maka dari itu harus segera diberantas dan harus dipaksa keluar, demi menjadikan kota Mekkah bersih dan damai lahir batin bagi siapapun yang mengunjunginya. Boleh dengan cara memerangi bahkan bila perlu dibunuh sehingga dengan demikian ketaan itu semata-mata hanya untuk Allah⁷.

D. Penutup

Radikalisme merupakan sebuah aliran yang di dalamnya menginginkan kemajuan dengan perombakan besar. Objek dari radikalisme ini turtuju pada berbagai penolakan, seperti pada asumsi, ide, Lembaga, dan nilai-nilai lain yang berkaitan dengan masalah-masalah tersebut. Salah satu penyebab munculnya radikalisme terjadi karena fenomena ekonomi-politik. Ketika mereka tidak mempunyai akses terhadap sumber-sumber modal karena kapitaulisme, maka radikalisme disini mulai bermunculan. Kemudian Terorisme sangat berkaitan dengan radikalisme. Terorisme melakukan upaya untuk mencoba memarjinalkan radikalisme, namun upaya ini secara konseptual menjadikan sebuah problematika baru. Karena terorisme melakukan upaya dengan berbagai macam aksi dan terornya.

Kasus awal terorisme yang terkenal terjadi sebelum perang dunia II yang direalisasikan dalam bentuk peneroran orang-orang penting di pemerintahana, dan kasus kedua terjadi di Aljazair pada tahun 1950-an yang menyerang warga sipil, yang dianggap kelompok ini sebagai keadilan yang sebenarnya, dan kasus terakhir terjadi pada tahun 1960an yaitu bentuk terror dari media dengan tujuan kelompok tertentu sebagai bentuk perlawanan.

E. Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M. Ag dan Dr. Asep Abdul Muhyi, S. Ud, M. Ag selaku dosen pengampu mata kuliah Al-Qur'an dan Isu Kontemporer, yang telah membimbing kami dalam penulisan artikel, sehingga kami dapat menerbitkan artikel jurnal ini.

F. Daftar Pustaka

A Faiz Yunus. "No Title Radikalisme, Liberalisme Dan Terorisme : Pengaruhnya Terhadap Agama Islam." *Jurnal Studi Qur'an* 13, no. 1 (2017).

⁷ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Lentera Hati, 2000).

- Hafid, Wahyudin. “No Title Geneologi Radikalisme Di Indonesia (Melacak Akar Sejarah Gerakan Radikal).” *Tafaqquh : Journal of Islamic Law* 1, no. 1 (2020).
- Jenna, Roudhatul, Surawan, and Muhammad Athahillah. *No Title Isu-Isu Dunia Kontemporer*, 2021.
- Laisa, and Emna. “No Title Islam Dan Radikalisme.” *Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2014).
- M Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati, 2000.
- Muhammad Mustofa. *No Title Memahami Terorisme : Suatu Perspektif Kriminologi*, n.d.
- Wasik, Abdul, and Gerardette Philips. “Konsep Toleransi Beragama Perspektif Integritas Terbuka (Analisis Dialog Para Agamawan Pada Channel Youtube Jeda Nulis).” *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies* 1, no. 1 (November 21, 2022): 1–12. <https://doi.org/10.59029/int.v1i1.1>.